ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG

SKRIPSI

EKO PRASETYO
1722100017

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI CV MITRA AGRO SANGKURIANG

SKRIPSI

Oleh:

EKO PRASETYO
1722100017

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE., M.Si.	**Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197612272008121003	NIP. 199204182019032021

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan. M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin. M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 20 Juli 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang.
Nama	:	Eko Prasetyo
Nim	:	**1722100017**
ProgramStudi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
2. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si (.....)
3. Dr.Ir Harifuddin, M.Si (.....)
4. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong Di CV Mitra Agro Sangkuriang ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pangkep, 08 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Eko Prasetyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi **"Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di politeknik pertanian negeri pangkep. Ungkapan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih atas dukungan moral maupun material yang diberikan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan dan doa demi kelancaran pembuatan penulisan skripsi.
2. **Dr. Ir. Darmawan, MP** selaku direktur politeknik pertanian negeri pangkep beserta seluruh jajaran
3. **Dr. Ir. Harifuddin, M.Si** selaku ketua jurusan peternakan
4. **Alima B Abdullahi, S.Pt., M.Si**selaku ketua program studi agribisnis peternakan
5. **Subhan Effendi, SE., M.Si** selaku pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya proposal ini.
6. **Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing II yang berkenang meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
7. **Dosen Pengajar** jurusan peternakan politeknik pertanian negeri pangkep yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
8. **Bapak H. Danil** selaku responden yang membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa agribisnis peternakan yang telah membantu dan mendukung hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pangkep, 08 Agustus 2022

Eko Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HASIL PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

1.5. Ruang Lingkup Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA **4**

2.1. Sapi Potong 4

2.2. Biaya 5

2.3. Investasi 7

2.4. Penerimaan 8

2.5. Pendapatan Usaha 8

2.6. Analisis Kelayakan Finansial Usaha 9

2.7. Penelitian Terdahulu 11

2.8. Kerangka Konseptual 14

III. METODE PENELITIAN **14**

3.1. Waktu dan Lokasi 15

3.2. Jenis dan Sumber Data 15

3.3. Metode Pengumpulan Data 15

3.4. Teknik Analisis Data 16

3.5. Definisi Operasional Variabel 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 19
A. Letak dan Luas Wilayah 19
B. Sejarah CV Mitra Agro Sangkuriang 20
C. Visi dan misi CV Mitra Agro Sangkuriang 20
D. Struktur Organisasi CV Mitra Agro Sangkuriang ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2. Analisis Kelayakan Finansial Usaha 24
A. *Revenue Cost Ratio* (R/C) 24
B. *Benefit Cost Ratio* (B/C) 25
C. *Breek Even Poin* (BEP) 27
D. *Return On Investmen* (ROI) 29
E. *Payback Period* (PP) 30
V. KESIMPULAN DAN SARAN 32
5.1. Kesimpulan 33
5.2. Saran 33
DAFTAR PUSTAKA 34
LAMPIRAN 37
RIWAYAT HIDUP 55

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.2.1	Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang	24
4.2.2	Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C) Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang	26
4.2.3	Analisis BEP Harga Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang	27
4.2.4	Analisis BEP Unit Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang	28
4.2.5	Analisis *Return On Investmen* (ROI) Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang	29
4.2.6	Analisis *Payback Period* (PP) Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang.....	31

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
1.	Kerangka Konseptual	14
2.	Peta Lokasi CV Mitra Agro Sangkuriang	19
3.	Struktur Organisasi CV Mitra Agro Sangkuriang.....	21
4.	Diagram R/C Rasio	25
5.	Diagram B/C Rasio	26
6.	Diagram titik impas rupiah (BEP Harga).....	28
7.	Diagram Titik Impas Unit (BEP Unit).....	29
8.	Diagram Return On Investmen (ROI).....	30
9.	Diagram Payback Period (PP).....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1.	Daftar Pertanyaan	38
2.	Hasil Olah Data	43

ABSTRAK

EKO PRASETYO, 1722100017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Dibimbing oleh Subhan Effendi dan Fitriana Akhsan.

Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperolah dari suatu penanaman modal. Risiko usaha pada kegiatan penggemukan cukup besar. Untuk mengurangi risiko tersebut perlu perencanaan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Objek penelitian ini adalah analisis kelayakan finansial pada usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai bulan April 2022 bertempat di CV Mitra Agro Sangkuriang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber kemudian ditabulasi dengan menggunakan aplikasi mocrosoft excel, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kriteria kelayakan finansial sebagai berikut: R/c Rasio, B/C Rasio, BEP, ROI, dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2019 diperoleh R/C 1,14, B/C 0,14, BEP Harga Rp 22,079,866,828, BEP Unit 955 ekor, ROI 66.01%, dan PP 1.51. Pada tahun 2020 diperoleh R/C 1,12, B/C 0,12, BEP Harga Rp. 23,018,033,512, BEP Unit 954 ekor, ROI 41.71%, dan PP 2.40. Pada tahun 2021 diperoleh R/C 1,14, B/C 0,14, BEP Harga Rp. 20,693,925,135, BEP Unit 835 ekor, ROI 51.19%, dan PP 1.95. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang jika dilihat dari aspek finansial, memiliki manfaat dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: *Sapi Potong, Biaya, Penerimaan, Kelayakan Usaha.*

ABSTRACT

EKO PRASETYO, 1722100017. Financial Feasibility Analysis of Beef Cattle Fattening Business at CV Mitra Agro Sangkuriang.Guided by Subhan Effendi and Fitriana Akhsan.

Financial feasibility analysis is a tool used to assess the possibility of profits obtained from an investment. The business risk in fattening activities is quite large. To reduce this risk, proper planning is needed so that the funds invested can provide benefits. The purpose of this study was to analyze the financial feasibility of the beef cattle fattening business at CV Mitra Agro Sangkuriang. The object of this research is a financial feasibility analysis of the beef cattle fattening business at CV Mitra Agro Sangkuriang. This research was conducted from March to April 2022 at CV Mitra Agro Sangkuriang, Cianjur Regency, West Java Province. Determination of the research location is done purposively. Methods of data collection are done by using interviews, questionnaires, and literature studies. The data obtained from interviews with informants were then tabulated using the Microsoft Excel application, then analyzed using the following financial feasibility criteria: R/c Ratio, B/C Ratio, BEP, ROI, and Payback Period. The results showed in 2019 obtained R/C 1.14, B/C 0.14, BEP Price Rp 22,079,866.828, BEP Unit 955 tails, ROI 66.01%, and PP 1.51. In 2020 obtained R/C 1.12, B/C 0.12, and BEP Price Rp. 23,018,033,512, BEP Unit 954, ROI 41.71%, and PP 2.40. In 2021 obtained R/C 1.14, B/C 0.14, and BEP Price Rp. 20,693,925,135, BEP Unit 835, ROI 51.19%, and PP 1.95. Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that the beef cattle fattening business at CV Mitra Agro Sangkuriang when viewed from a financial aspect, has benefits and is feasible to run.

Keywords: Beef Cattle, Cost, Revenue, Business Feasibility.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu pencarian masyarakat yang cerah dan memiliki peluang usaha yang cukup besar. Usaha penggemukan sapi potong cukup potensial untuk dikembangkan, guna memenuhi kebutuhan swasembada daging sapi nasional dan diharapkan mampu mengurangi impor sapi dan daging sapi. Usaha ini dilakukan oleh peternak skala besar maupun skala rumah tangga namun usaha sapi potong memerlukan biaya investasi yang cukup besar (Atmakusuma dkk., 2011).

Di Indonesia lebih dari sembilan puluh persen sapi diusahakan oleh peternakan rakyat dengan skala kecil, modal lemah serta masih bersifat usaha sampingan (Yusdja dan Ilham, 2006). Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan karena pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional. Usaha peternak rakyat di Indonesia umumnya masih bersifat tradisional dan metode pengelolaannya masih menggunakan teknologi seadanya dan hanya bersifat sambilan. Karena itu, hasil yang dicapai tidak maksimal (Soeprapto, 2006). Menurut Kiswanto dkk (2004), upaya yang dapat ditempuh untuk mempercepat peningkatan produksi daging sapi di dalam negeri adalah melalui pengembangan usaha penggemukan sapi potong.

Tingkat pendapatan berkaitan dengan tingkat keuntungan yang optimal sehingga peternak harus memahami aspek–aspek teknis dan ekonomis produksi. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh nilai jual hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Keuntungan maksimum akan dicapai apabila semua factor produksi telah dialokasikan penggunaannya secara optimal dan efisien, baik efisien secara teknis dan ekonomis. Artinya peternak harus optimal dalam menggunakan input produksi agar tercapai suatu produktivitas yang tinggi sekaligus melakukan efisiensi biaya (Mandaka dan Hutagaol, 2005).

Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperolah dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukan analisis kelayakan finansial adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 1997). Aspek finansial berkaitan d engan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal (Suratman, 2002).

CV Mitra Agro Sangkuriang merupakan salah satu perusahaan terbesar yang ada di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat yang bergerak di bidang usaha penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong yang dijalankan memiliki prospek dan pengelolaan yang cukup baik. Usaha penggemukan sapi potong yang dijalankan kini memiliki 135 kandang dengan kapasitas 5000-6000 ekor ternak per periodenya. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi ternak sapi potong sebesar empat puluh persen. Populasi ternak yang dimiliki pada tahun 2019 8.640 ekor, pada tahun 2020 5.800 ekor, dan pada tahun 2021 6.043 ekor.

CV Mitra Agro Sangkuriang dalam menjalankan usaha penggemukan sapi potong tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Risiko usaha pada kegiatan penggemukan juga cukup besar. Untuk mengurangi risiko tersebut perlu perencanaan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Dengan demikian, penting melakukan analisis kelayakan finansial usaha untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan dilihat dari aspek finansial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Penelitian ini akan mengkaji tentang kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang dapat dinyatakan layak dari segi finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pelaku usaha, sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pengembangan usaha penggemukan sapi potong.
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan untuk menjalankan usaha penggemukan sapi potong.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya**.**

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Mitra Agro Sangkuriang yang bergerak dibidang usaha penggemukan sapi potong. Objek penelitian ini adalah analisis kelayakan finansial pada usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang. Data yang dianalisis adalah biaya dan penerimaan pada tahun 2019 –2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Kariyasa, 2005).

Sapi potong merupakan jenis sapi tertentu yang dipelihara dikarenakan memiliki keistimewaan, berupa tingkat pertumbuhan yang cepat serta memiliki kualitas daging yang baik. Sapi tersebut kebanyakan akan dipilih sebagai sapi bakalan, kemudian dipelihara secara intensif untuk mendapatkan peningkatan pada berat badan ideal pada saat akan di potong. Salah satu standar performa produksi ternak sapi potong ialah penambahan bobot badan harian (Abidin, 2002).

Kebijakan pemerintah, sub-sektor peternakan sapi potong sebagai salah satu usaha perlu terus dikembangkan, terutama usaha peternakan sapi potong bersifat usaha keluarga. Bantuan pemerintah dalam mendukung pengembangan ternak sapi potong antara lain adalah bantuan fasilitas peralatan peternakan, kredit penggemukan sapi, penerapan system kontrak lewat pengembangan sapi potong, penyuluhan peternakan dan lain-lain (Kariyasa, 2005).

Keuntungan ekonomis dari ternak sapi potong sebagai lapangan usaha antara lain (Kariyasa, 2005) :

1. Sapi potong dapat memanfaatkan bahan makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.
2. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan, dan perkebunan.
3. Ternak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah.
4. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani peternak.

5. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan, selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.
6. Angka kematian ternak sapi potong relatif rendah, karena usaha ternak yang dikelola secara sederhana, rata-rata angka kematian hanya dua persen di Indonesia.
7. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pekerjaan pengangkutan, dan pertanian.

2.2. Biaya

Secara umum dapat dikatakan bahwa biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biaya dalam terminologi keuangan didefinisikan sebagai sumber-sumber daya yang diadakan untuk mendapatkan keuntungan atau mencapai tujuan tertentu di masa depan (Padangaran, 2013: 45).

Dania dan Abdullah (2012), menyatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan dating. Biaya adalah semua pengeluaran dinyatakan dengan uang, yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam satu priode produksi. Menurut Soekartawi (2016: 56) biaya dalam usahatani adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

A. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas produksi meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Total biayatetap akan berubah di luar rentang aktivitas yang relevan (Dewi dan Kristanto, 2015: 11). Besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh seperti biaya untuk sewa tanah, pajak, alat pertanian, gaji, dan iuran irigasi. Menurut Izzah (2019) Biaya tetap adalah biaya

yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Pembebanan biaya atas harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun adalah melalui penyusutan. Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Muljono, 2006: 113).

Suratiyah (2006: 35), untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat bagi suatu usaha. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperhitungkan nilai penyusutan sekaligus digunakan dalam penelitian yaitu metode garis lurus. Rumus matematis penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Harga beli dikurangi dengan nilai sisa atau nilai residu suatu produk yang telah lewat masa ekonomisnya dibagi dengan umur ekonomis dari benda tersebut.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dikehendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan. Contoh biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, harga benih atau bibit, harga pupuk atau harga bahan baku (Padangaran, 2013 : 48). Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proposional atau disebut juga biaya tidak langsung keseluruhan biaya produksi digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu yang dapat mempengaruhi keuntungan usaha (Izzah, 2019).

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Biaya Produksi per unit} \times \text{Jumlah Unit}$$

C. Total Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk biaya tetap (fixed cost) maupun biaya variabel (variabel cost) karena biaya variabel merupakan

unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarrnya biaya total itu berubah-ubah relative perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun fixed cost yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah (Izzah, 2019).

Mubyarto (1996), menyatakan bahwa biaya usahatani dibedakan menjadi, biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi, biaya tidak tetap (variabel cost) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit). Hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya. Berikut Merupakan rumus dari total biaya:

Total Biaya =Total Biaya Tetap+Total Biaya Variabel

2.3. Investasi

Nurochim (2010: 185), menyatakan bahwa investasi merupakan sejumlah modal atau biaya yang digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha. Investasi adalah menanamkan modal pada perusahaan untuk dapat memproduksi sebuah produk, baik dalam produk jasa maupun produk barang yang dapat dijual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun pengertian lain dari investasi menurut istilah keuangan adalah menyisihkan sebagian uang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Cara berinvestasi bisa membeli produk-produk investasi, seperti obligasi, reksadana, saham atau produk investasi lainnya (Lina, 2016: 54).

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial assets* dan investasi pada real assets. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan perkebunan, dan lainnya (Halim, 2015: 13).

2.4. Penerimaan

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan bersih (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usahatani. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani, sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termaksud tenaga kerja keluarga petani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \,.\, Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y : (Soekartawi, 2002).

2.5. Pendapatan usaha

Soekartawi (2016: 58), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani, yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan investasi, nilai penjualan hasil, nilai penggunaan rumah dan barang yang dikonsumsi. Untuk menghitung penerimaan, data mengenai jenis dan jumlah produk serta harga dari masing-masing jenis produk yang dijual harus diketahui. Sedangkan pengeluaran usahatani adalah semua biaya operasional dengan tanpa memperhitungkan bunga dari modal usahatani dan nilai kerja pengelola usahatani. Pengeluaran ini meliputi pengeluaran tunai, penyusutan benda fisik, pengurangan nilai inventaris, dan nilai tenaga kerja yang tidak dibayar.

Soekartawi (2016: 58) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas

biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

2.6. Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Analisis kelayakan finansial usaha adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil pembandingan semua faktor ekonomi yang akan dilokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Johan,2011: 8). Untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak. Jika layak untuk dijalankan, landasan apa saja yang menjadikan layak dan begitu juga jika tidak layak, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan usaha tersebut (Jumingan, 2009: 12).

Studi kelayakan tidak hanya perlu dijalankan untuk usaha baru, tapi juga produk baru yang akan dijalankan oleh perusahaan. Studi kelayakan tidak hanya untuk usaha baru saja, tetapi termasuk juga dalam pengembangan anak perusahaan atau unit usaha baru, termasuk akuisi perusahaan lainnya. Bagi seorang pengusaha analisis kelayakan membantu untuk mengukur apakah usaha pada saat itu berhasil atau tidak.

A. Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C Rasio)

Soekartawi (2016: 85), menyatakan bahwa analisis R/C rasio merupakan analisis yang membandingkan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C rasio adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya.

Nilai R/C Ratio lebih besar dari satu menunjukkan bahwa penambahan biaya satu satuan mata uang (dalam hal rupiah) maka akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada satu satuan mata uang. Sebaliknya, jika nilai rasio lebih kecil dari satu berarti penambahan biaya satu satuan mata uang maka akan menghasilkan penerimaan kurang dari satu satuan mata uang. Suatu usahatani dapat dikatakan layak akan menguntungkan apabila

nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, jika R/C Ratio lebih kecil dari satu maka usahatani dikatakan tidak menguntungkan, jika R/C Ratio sama dengan satu maka usahatani dikatakan tidak menguntungkan dan tidak pula merugikan.

B. Analisis Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C Rasio)

Soekartawi (2016: 88), menyatakan bahwa analisis B/C rasio merupakan analisis perbandingan antara keuntungan dan biaya. B/C rasio adalah perbandingan nilai selisih biaya manfaat yang positif dan negatif. Analisis B/C rasio ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C rasio, hanya saja pada analisis B/C rasio ini data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat.

Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Ratio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila B/C Ratio lebih besar dari nol, begitupun sebaliknya. Semakin besar nilai B/C Ratio, maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

C. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis *break event point* atau bisa juga disebut analisis titik pulang pokok adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah volume produksi, sebuah usaha akan mencapai titik di mana penerimaan persis sama dengan total modal yang digunakan. Setiap usaha harus berproduksi di atas dari volume produksi pulang pokok agar dapat tetap beroperasi. Oleh karena besarnya hasil produksi lebih banyak ditentukan oleh besar kecilnya biaya variable, melalui analisis *break even point* ini juga dapat dihitung berapa seharusnya modal yang harus digunakan untuk membeli input-input variabel agar titik pulang pokok tercapai atau bahkan terlampaui (Padangaran, 2013: 93).

Suatu usaha akan berada pada titik break even point apabila dalam suatu periode aktivitas usaha, tidak memperoleh laba dan tidak juga mengalami kerugian. Artinya, jika seluruh pendapatan perusahaan yang diperoleh dijumlahkan, maka jumlah tersebut sama besarnya dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

D. *Return On Investmen*

Return On Investment (ROI) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam persediaan (Sartono, 2010: 2013). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hansen & Mowen (2009) mengemukakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi.

E. *Payback Periode*

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara pengeluaran investasi dengan cash inflow-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu (Umar, 2001: 197).

Perhitungan *payback period* digunakan untuk mengetahui berapa lama investasi modal kembali, dilihat dari keuntungan bersih proyek sesudah diperhitungkan pajak perusahaan. Semakin cepat investasi kembali, maka semakin baik bagi pemilik modal.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang saya ambil. Kajian penelitian terdahulu sebagai bahan refrensi bagi penelitian dalam menentukan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai literatur:

Sahala dkk (2016) tentang analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi simmental peranakan ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyatdi kabupaten karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha penggemukan sapi SimPO di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan jangka waktu investasi 5 tahun, discount factor 12% layak untuk diusahakan sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memelihara lebih dari 3 ekor. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif terhadap jumlah kepemilikan ternak adalah luas lahan pertanian, pengalaman beternak dan tenaga kerja. Faktor pemilikan lahan

pertanian, pengalaman usaha dan jumlah ketersediaan tenaga kerja keluarga merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk memperhitungkan jumlah sapi yang dipelihara pada usaha peternakan rakyat

Hidayati (2017) tentang analisis kelayakan finansial usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakuan R/C sebesar 1,4 dan ROI sebesar 39,6% dengan tingkat suku bunga 6.50%, yang artinya R/C > 1 usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Dan ROI > dari tingkat suku bunga bank, maka usaha layak untuk dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan usaha ternak sapi potong dapat dikembangkan dan dilaksanakan sebagai sumber pendapatan tambahan peternak di pedesaan.

Pedi (2020) tentang analisis kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo sebesar Rp 174.461.000 pendapatan per thn, atau sebesar Rp 14.538.417 pendapatan per bulan atau sebesar Rp 484.614 pendapatan per bulan per peternak.

Mayulu dkk (2020) tentang analisis finansial usaha sapi potong peternakan rakyat di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak usaha sapi potong peternakan rakyat di Kecamatan Sebulu sebesar Rp 16.889.851 per tahun, dengan jumlah penjualan+3 ekor. Analisis finansial usaha sapi potong peternakan rakyat layak dilaksanakan dengan nilai BEP produksi 3 ekor; BEP harga Rp38.505.461; BCR 1,42; NPV1: Rp15.510.245; NPV2: Rp14.414.358;IRR 71%; dan PP 2,37 tahun.

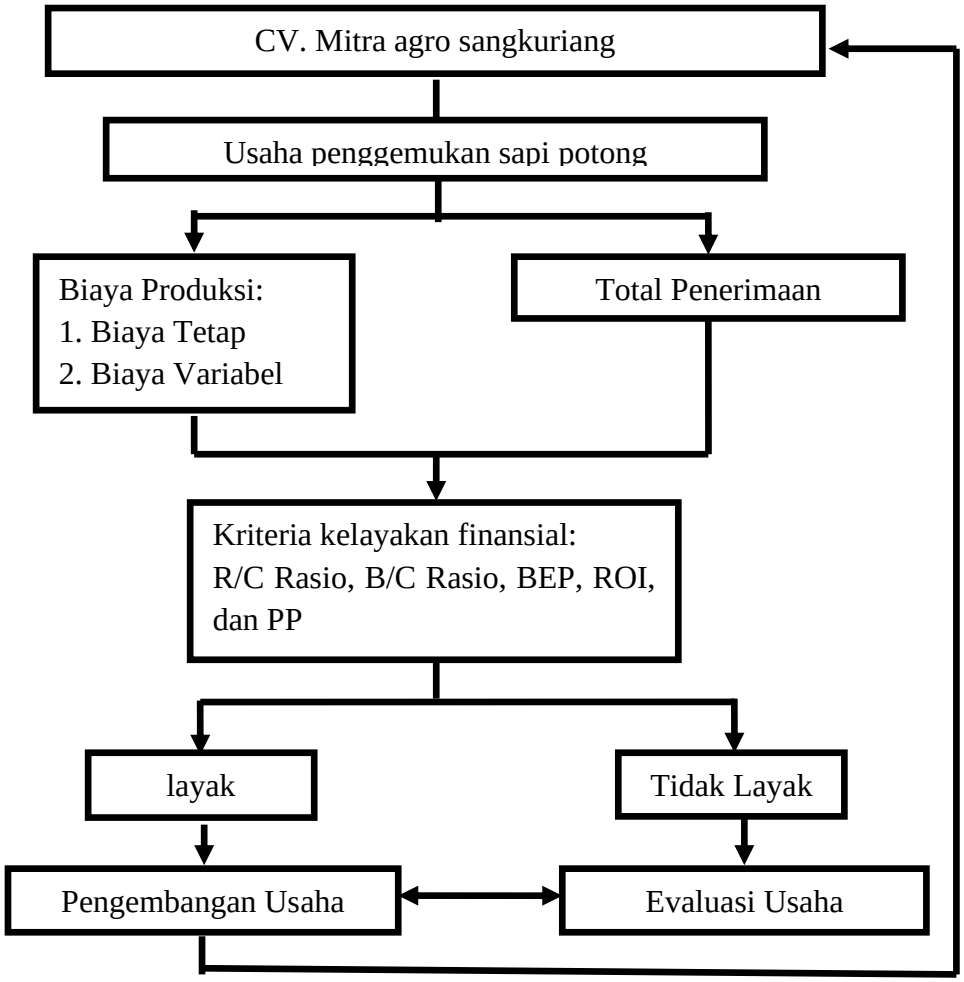
Diatmojo, dkk (2012) tentang analisis finansial usaha penggemukan sapi peranakan friesian holstein (PFH) jantan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan atas investasi usaha teernak sapi PFH jantan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dengan menggunakan umur investasi 6 tahun discount factor 12% memiliki nilai NPV, IRR, BCR dan PPC berturut-turut sebesar: Rp 14.750.373,83; 46,3 %, 1,9 dan 1,61 tahun. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak sapi PFH jantan di Kecamatan Selo

Kabupaten Boyolali layak untuk diusahakan. Nilai BEP usaha penggemukan sapi PFH jantan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali berdasarkan unit ternak sebesar 6,26 ekor, hal ini berarti peternak akan memperoleh keuntungan apabila memelihara sapi lebih dari 7 ekor.

Edi dkk (2016) tentanganalisis finansial sistim penggemukan sapi potong oleh perusahaan dan peternakan rakyat di Kabupaten Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha penggemukan ternak sapi potong baik yang dijalankan oleh peternak maupun oleh perusahaan peternakan adalah layak secara finansial dimana pada peternakan rakyat diperoleh nilai NPV sebesar Rp.61.825.470; B/C = 4.92 dan IRR=95%; pada tingkat perusahaan untuk penggemukan sapi jantan diperoleh NPV=7.472.015.043; Net B/C= 3.09 dan IRR-30,15%; sementara untuk ternak betina afkir dieroleh NPV= 3.720.704.516; Net B/C=4.87 dan IRR = 34%.

2.8. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di CV Mitra Agro Sangkuriang untuk mengkaji tentang usaha penggemukan sapi potong. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa usaha penggemukan sapi potong di CV Mitra Agro Sangkuriang dapat dinyatakan layak atau tidak untuk dijalankan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual